

Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Gigi Pada Masyarakat Usia 17-60 Tahun Di Dusun Batubassi Maros

Marwah¹, Agus Supriatna², Muhammad Saleh³
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : Marwah.r2002@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan merokok terhadap kesehatan gigi pada masyarakat usia 17–60 tahun di Dusun Batubassi, Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain studi cross-sectional, di mana populasi penelitian adalah seluruh perokok di dusun tersebut yang berjumlah 180 orang, dengan sampel 64 responden yang dipilih melalui metode purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan klinis, serta diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa merokok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi kesehatan gigi. Kebiasaan merokok dapat memicu penumpukan plak, perubahan warna gigi (stain), dan risiko penyakit periodontal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar responden di Dusun Batubassi memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai dampak merokok, yang berkorelasi dengan kondisi kesehatan gigi mereka yang tergolong sedang dan buruk.

Kata kunci : Merokok;gigi;kebersihan;mulut

The Effect of Cigarettes on Dental Health in People Aged 17-60 Years in Batubassi Hamlet, Maros

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of smoking habits on dental health in people aged 17–60 years in Batubassi Hamlet, Jenetaesa Village, Simbang District, Maros Regency. This study used a descriptive method with a cross-sectional study design, where the study population was all smokers in the hamlet, totaling 180 people, with a sample of 64 respondents selected through a purposive sampling method. Data were collected using questionnaires and clinical examinations, and tested for validity and reliability. The results showed that smoking has a significant effect on dental health conditions. Smoking habits can trigger plaque buildup, tooth discoloration (stain), and the risk of periodontal disease. The conclusion of this study is that most respondents in Batubassi Hamlet have a low level of knowledge about the impact of smoking, which correlates with their moderate and poor dental health conditions.

Keywords : Smoking;teeth;oral hygiene

PENDAHULUAN

Merokok tentu mempunyai dampak buruk bagi kesehatan Anda. Menurut WHO, tembakau menyebabkan berbagai penyakit baik pada perokok aktif maupun pasif. Banyak penelitian menunjukkan bahwa merokok dikaitkan dengan perkembangan penyakit seperti kanker paru-paru, penyakit kardiovaskular, gangguan saraf, dan gangguan penglihatan. (Vanduri, 2021)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lingkungan merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit pada perokok aktif dan pasif. Sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai hubungan antara merokok dan timbulnya berbagai penyakit. kardiovaskular, keganasan laring, dan kerongkongan. Namun kecanduan rokok tidak bisa dihilangkan dengan mudah. Orang yang Perokok memiliki tingkat plak dan karang gigi yang lebih tinggi dibandingkan bukan perokok. Hal ini mungkin menunjukkan Perokok memiliki kesehatan mulut yang lebih buruk dibandingkan bukan perokok. (Parmasari et al., 2023)

Kebersihan Mulut Penyakit serius dapat menyebabkan periodontitis seiring berjalannya waktu. Perokok biasanya berisiko terkena penyakit periodontal, yang jika tidak ditangani dapat menyebabkan gigi Kondisi ini diperparah dengan panas yang ditimbulkan oleh asap rokok yang dapat merusak perlekatan jaringan periodontal, menyebabkan pembentukan plak, dan memicu pembentukan karang gigi.(Parmasari et al., 2023)

Penelitian yang Kencana menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gingivitis dengan kebiasaan merokok jangka panjang selama 1 hingga 2 tahun dapat mengeringkan mulut dan menyebabkan periodontitis. Produk tembakau berupa tar, nikotin, dan benzana Benzopyrene, fenol, kadmium, indol, karbazol, kresol. Produk tembakau ini beracun, bersifat iritan dan karsinogen serta merusak gusi dengan melonggarkan perlekatan tulang alveolar. sementum gigi (Parmasari et al., 2023)

Merokok diketahui memiliki dampak negatif Tentang kesehatan Anda, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Data RIKESDAS menunjukkan bahwa kebiasaan merokok masih meluas di masyarakat, termasuk di kalangan anak-anak. Pada tahun 2018, jumlah anak berusia 10 hingga 18 tahun yang merokok meningkat dari 7,2% menjadi 9,1%. Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi tentang bahaya rokok terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi siswa tentang dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan diukur sebelum dan sesudah konsultasi. Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan mengenai dampak negatif rokok, zat berbahaya yang terkandung dalam rokok, dan karakteristik perokok.(Rosa et al., 2023)

Perilaku merokok merupakan masalah kesehatan global yang serius dengan dampak yang luas dan serius. Meskipun upaya untuk menurunkan prevalensi merokok telah dilakukan, namun diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok.(Parmasari et al., 2023)

Berdasarkan data Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi merokok pada kelompok usia 15-19 tahun saat ini sebesar 11,1%. Data ini menyoroti pentingnya mengintensifkan upaya pencegahan dan intervensi. Pilihan komprehensif untuk mengurangi prevalensi merokok pada kelompok ini Di sisi lain, kebiasaan merokok remaja kemungkinan besar dipengaruhi oleh interaksi sosial.

Semakin banyak anak muda di sekitar Anda yang merokok, semakin besar kemungkinan teman Anda juga ikut merokok. Ada dua hal yang dapat ditafsirkan dari fakta ini. Pertama, anak muda bisa saja mulai merokok karena pengaruh temannya, atau sebaliknya, anak muda itu sendiri yang bisa mempengaruhi temannya untuk mulai merokok.(Noviani & Astuti, 2024)

Kerusakan gigi, periodontitis, perubahan jaringan lunak mulut, kerusakan gigi yang berlebihan, bau mulut, kegagalan implan, kanker orofaringeal, dan kerusakan gigi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan durasi merokok dengan frekuensi karies gigi di panti sosial. Merokok berbahaya bagi kesehatan Anda dan orang di sekitar Anda. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja diantaranya adalah faktor lingkungan dan kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak merokok. Pengetahuan merupakan hasil “mengetahui”, dan ini terjadi setelah menghindari objek tertentu.(Awalia et al., 2024)

Dusun Batubassi merupakan salah satu pemukiman yang berada di Desa jenetesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. berdasarkan survey awal yang dilakukan pada masyarakat tentang bahaya rokok terhadap kesehatan gigi yang menjadi factor penyebab meningkatnya perilaku merokok pada masyarakat Dusun Batubassi

Dengan ini peneliti tertarik dengan masalah ini karena saya ingin mengetahui dan menjelaskan tentang pengetahuan rokok kepada remaja hingga usia lanjut di Dusun Batubassi, Desa jenetaesa di kabupaten maros, tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memperjelas bagaimana pengaruh rokok terhadap kesehatan gigi

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara melakukan survey pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan desain penelitian studi cross-sectional. Populasi dari penelitian ini adalah Masyarakat Dusun BatuBassi, Desa jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros dengan jumlah 180 orang. Kemudian setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus slovin didapatkan sebanyak 64 sampel yang merupakan masyarakat perokok Dusun Batubassi. Metode pengambilan sampel sasaran purposive sampling. Penelitian dilaksanakan pada bulan maret 2025 sampai mei 2025 di Dusun Batubassi, Desa jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Jenis data yang digunakan yaitu data primer data primer diperoleh dari pemeriksaan penelitian terhadap angket, dan data sekunder di peroleh langsung kantor desa jenetaesa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner survey untuk mengetahui pengaruh rokok terhadap kesehatan gigi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Responden dalam penelitian ini terdiri atas berbagai karakteristik, yaitu usia, waktu mulai merokok, pengetahuan merokok, DMFT, kebersihan gigi, serta kesehatan gigi. Berikut karakteristik responden di Dusun Batubassi, Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Dusun Batubassi

Usia (Tahun)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
17 – 20	23	35.93
21 – 30	14	21.88
31 – 40	8	12.50
41 – 50	9	14.06
51 – 60	10	15.63
Total	64	100

Berdasarkan Tabel 4.1, responden dengan rentan usia 17 – 20 tahun memiliki jumlah paling banyak yaitu 23 orang reseeden (35.93%). Selain itu, responden pada rentan usia 21 – 30 tahun terdapat 14 orang (21.88%), rentan usia 41 – 50 tahun sebanyak 9 orang (14.06%), rentan usia 51 – 60 tahun sebanyak 10 orang responden (15.63%). Sedangkan responden pada rentan usia 31 – 40 tahun memiliki jumlah yang paling sedikit, yaitu sebanyak 8 orang responden (12.50%).

Berdasarkan data pada table di atas, sebagian besar responden yang merokok berada pada usia remaja. Menurut Remaja & Tegalrejo (2022), faktor psikologis, seperti stres, cemas, bosan, ingin tahu, dan tekanan dari teman sebaya, dapat mempengaruhi perilaku merokok remaja. Faktor biologis, seperti gen, dapat mempengaruhi kecenderungan remaja untuk merokok (Remaja & Tegalrejo, 2022).

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Mulai Merokok di Dusun Batubassi

Mulai Merokok	Frekuensi (F)	Persentase (%)
SD	13	20.31
SMP	29	45.31
SMA	18	28.13
Kuliah	1	1.56
Kerja	3	4.69
Total	64	100

Berdasarkan Tabel 4.2, sebagian besar responden mulai merokok sejak SMP dengan jumlah responden sebesar 29 orang (45.31%). Kemudian responden yang mulai merokok sejak SMA sebanyak 18 orang responden (28.13%), sejak SD sebanyak 13 orang responden (10.31%), serta sejak bekerja sebanyak 3 orang

responden (4.69%). Mulai merokok sejak kuliah memiliki jumlah responden paling sedikit, yaitu sebanyak 1 orang (1.56%).

Berdasarkan data penelitian, rata-rata perokok berada pada tingkat SMP dan SMA dengan jumlah masing-masing 29 (45.31%) dan 18 (28.13%). Penelitian yang dilakukan oleh Setiyanto (2013), alasan yang melatar belakangi siswa SMP dan SMA merokok yaitu, (1) faktor internal, yang mencakup keadaan sosial keluarga di mana mereka tinggal dan beraktivitas, dan faktor eksternal, yang mencakup pengaruh lingkungan dan teman sebaya. (2) Akibat dari berperilaku merokok adalah pertama, pelajar menjadi lebih percaya pada diri sendiri dan menunjukkan kepribadian seorang laki-laki dengan berinteraksi dengan lawan jenis tanpa malu, dan mereka menjadi lebih fokus pada masalah yang mereka hadapi. Kedua mempengaruhi pelanggaran yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sekolah, seperti penyimpangan antara uang saku dan uang yang digunakan untuk operasi sekolah (Setiyanto, 2013).

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan pengetahuan Merokok di Dusun Batubassi

Pengetahuan Merokok	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Baik	1	1.56
Baik	13	20.31
Cukup	24	37.50
Kurang	26	40.63
Total	64	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3, rata-rata responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan gigi. Sebanyak 26 orang responden (40.63%) memiliki pengetahuan yang kurang, sebanyak 24 orang responden (37.50%) memiliki pengetahuan yang cukup, serta sebanyak 13 orang responden (20.31%) memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan responden dengan pengetahuan yang sangat baik memiliki jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 1 orang responden (1.56%).

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Indeks DMF-T di Dusun Batubassi

DMF-T	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Baik	14	21.88
Baik	8	12.50
Sedang	19	29.69
Buruk	11	17.19
Sangat Buruk	12	18.74
Total	64	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, indeks DMF-T responden sebagian besar termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebesar 19 orang (29.69%). Selain itu, terdapat pula responden dengan indeks DMF-T sangat baik dengan jumlah responden sebanyak 14 orang (21.88%). Responden dengan indeks DMF-T sangat buruk sebanyak 12 orang (18.74%) dan buruk sebanyak 11 orang (17.19%). Sedangkan responden yang memiliki indeks DMF-T baik memiliki jumlah yang paling sedikit, yaitu sebanyak 8 orang (12.50%).

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kebersihan Gigi di Dusun Batubassi

OHI-S	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	12	18.75
Sedang	41	64.06
Kurang	11	17.19
Total	64	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, sebagian besar responden memiliki kondisi kebersihan gigi dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 41 orang (64.06%). Terdapat juga responden dengan kategori baik yang berjumlah 12 orang (18.75%). Selain itu, terdapat responden yang memiliki kondisi kebersihan gigi yang kurang dengan jumlah responden 11 orang (17.19%).

PEMBAHASAN

Menurut teori Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah pengindraan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui proses mata dan telinga melihat dan mendengar. Pendidikan formal dan non-formal juga dapat diberikan. Dalam bidang kognitif, pengetahuan terdiri dari enam tingkat: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Beberapa hal, seperti pendidikan, informasi, lingkungan, dan pengalaman, dapat memengaruhi pengetahuan yang baik. Proses belajar dipengaruhi oleh pendidikan; semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah untuk menerima informasi.

Faktor eksternal dalam konteks ini adalah salah satu komponen yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan dan perilaku remaja akan meningkat dalam lingkungan pergaulan yang baik, dan sebaliknya. Jenis kelamin mempengaruhi pengetahuan tentang merokok seseorang, pengetahuan tentang merokok remaja laki-laki cenderung lebih baik karena mereka mendapatkan informasi lebih banyak tentang rokok dari komunitas tempat mereka bermain (Sekeronej, et al., 2019).

Banyak orang merokok bahkan setelah tahu bahayanya, karena berbagai alasan, seperti kebiasaan, stres, dan bahkan karena rokok memberikan sensasi positif melalui pelepasan zat kimia seperti beta-endorfin dan serotonin. Penelitian juga menunjukkan bahwa pesan kesehatan yang ada pada bungkus rokok belum selalu membantu mencegah orang untuk berhenti merokok, meskipun sebagian besar orang tahu bahayanya (Widati, 2013).

Penentuan indeks DMF-T menggunakan nilai rata-rata dari jumlah Decay (D), Missing (M), dan Filling (F). Terdapat 5 kategori menurut WHO dalam menentukan tingkat kerusakan gigi, yaitu 0.0 – 1.1 untuk kategori sangat baik, 1.2 – 2.6 untuk kategori baik, 2.7 – 4.4 untuk kategori sedang, 4.5 – 6.5 untuk kategori buruk, dan 6.6 > untuk kategori sangat buruk. Berdasarkan pengkategorian tersebut, diperoleh hasil penelitian di Dusun Batubassi yang sebagian besar responden memiliki kondisi gigi sangat baik dan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti genetika dan sistem kekebalan tubuh yang kuat, yang membantu melawan bakteri yang menyebabkan penyakit gigi dan mulut. (Rasyid, 2016)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Novayanti dan Tri Putri Utami pada tahun 2023, yang meneliti bagaimana faktor keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan memengaruhi kesehatan gigi dan mulut di Desa Seuneubok Aceh, diperoleh hasil variabel perilaku (7.13%), pelayanan kesehatan (5.60%), keturunan (2.54%), dan lingkungan (1.98%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor genetik dapat berdampak pada kesehatan gigi dan mulut (Novayanti & Utami, 2023)

Meski demikian, dampak buruk yang akan ditimbulkan rokok terhadap kesehatan gigi perlu untuk diwaspadai, karena merokok dapat menyebabkan berbagai masalah gigi dan gusi, seperti perubahan warna gigi, penumpukan plak dan karang di gigi, penyakit gusi yang dikenal sebagai periodontitis, dan risiko kehilangan gigi.

Kebersihan gigi dan mulut adalah ketika mulut seseorang bebas dari kotoran. Ini melakukan banyak hal untuk membantu perkembangan dan perkembangan plak. Merokok dapat menyebabkan kondisi patologis di rongga mulut selain berdampak sistemik. Rokok dapat merusak gigi dan jaringan lunak rongga mulut. Kebiasaan merokok dapat menyebabkan penyakit periodontal, karies, kehilangan gigi, resesi gingiva, lesi prekanker, kanker mulut, dan kegagalan implan. Merokok juga dapat menyebabkan mulut dan gigi tidak bersih. Perokok paling sering mengalami pewarnaan pada gigi dan mukosa rongga mulut serta bau mulut. Merokok dalam jangka panjang juga dapat meningkatkan risiko penyakit gusi dan memperlambat proses penyembuhan gigi, menyebabkan kerusakan gigi yang lebih buruk dan bahkan risiko kanker rongga mulut (Rahmadhan, 2010).

Merokok berarti membakar tembakau dan kemudian menghisap asapnya. Dalam beberapa detik, asap rokok yang dihisap masuk ke rongga mulut dan memengaruhi jaringan di dalamnya, termasuk gigi. Panas yang ditimbulkan oleh pembakaran rokok dapat mengganggu vaskularisasi dan sekresi saliva, dan bahan-bahan

yang terkandung dalam rokok dapat mengendap pada gigi, membuat plak dan bakteri mudah melekat. Rokok juga dapat menurunkan tingkat kebersihan mulut dan gigi, menyebabkan plak dan bakteri pada gigi. Perokok juga dapat mengalami penyakit periodontal, yang dapat menyebabkan plak pada gigi (Kusuma, 2023).

Rahmadhan (2010) menyatakan bahwa penyebab terbesar masalah kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut, seperti debris, kalkulus, OHI-S, dan gingivitis, adalah merokok. Salah satu efek buruk rokok pada kebersihan gigi dan mulut adalah pembentukan stain. Ini terjadi ketika tar yang dihisap rokok masuk ke dalam mulut sebagai uap padat yang setelah dingin menjadi padat dan membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi (Ramadhan, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 64 orang responden di Dusun Batubassi, Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, maka kesimpulan yang dihasilkan adalah:

1. Sebagian besar responden di Dusun Batubassi masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut menyebabkan kondisi kesehatan gigi responden sebagian besar berada pada kondisi sedang dan buruk.
2. Keputusan analisis menunjukkan bahwa merokok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi kesehatan gigi di Dusun Batubassi. Dengan responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bahaya rokok dan memiliki kondisi kesehatan gigi kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 23 orang.

Saran

Diperlukan program edukasi berkelanjutan yang fokus pada bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut, khususnya di Dusun Batubassi. Penyuluhan dapat dilakukan oleh petugas kesehatan melalui media yang mudah dipahami oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Edwina, J. S. (1992). *DASAR-DASAR KARIES*. Jakarta: EGS.
- Fernanda, E. (2021). *di kenal sebagai prosedur atasi gigi bungsu impaksi*. Retrieved 02 11, 2023, from <https://www.kompas.com/parapuan/read/533055412/dikenal-sebagai-prosedur-atasi-gigi-bungsu-impaksi-apa-itu-odontektomi>
- Gasril, P. (2019). Jurnal Kesehatan As-Shiha Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Merokok Terhadap. *Jurnal Kesehatanh As-Shiha*.
- Karen, R. (2019). Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok bagi Kesehatan Gigi Mulut pada Siswa SMK Negeri 8 Manado. *E-Clinic*, 201-2018.
- Kumala, R. I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi pada Narapidana Kelas lib Rutan Gianyar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*.
- Listrianah, Z. R. (2018). GAMBARAN KARIES GIGI MOLAR PERTAMA PERMANEN PADA SISWA-SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 13 PALEMBANG. *JPP*.
- LN, A. (2021). *Unsur-unsur komunikasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Retrieved from Gramedia.com.
- Mardiati, D. (2022, desember 12). *komunikasi*. Retrieved from id.m.wikipedia.org.

- Parmasari, W. D., & Putu Oky Ari. (2023). Hubungan Lama Kebiasaan Merokok dengan Status Oral Hygiene dan Penyakit Periodontal pada Laki-laki Usia Dewasa. *Sinnun Maxillofacial Journal*.
- Pranandayani, A., & Nyoman Gejir, I. (2016). Merokok dan Efeknya terhadap Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut. *Dental Health Jurnal*.
- Rasinta, T. (2016). *KARIES GIGI, Ed 2* (Lilian Juwono ed.). Jakarta: EGC.
- Rasyid, N. Q. (2016). Analisis Kadar Zat Besi Pada Kangkung Darat (*Ipomoea reptans* Poir) Menggunakan Destruksi Asam Pekat. *Jurnal Medika : Media Ilmiah Analisis Kesehatan*.
- Shanum, P. (2021). *odontektomi*. Retrieved 02 11, 2023, from http://eprints.undip.ac.id/53798/3/SHAHUMI_ANUN_PETRONAWATI_22010112140215_Lap.KTI_BAB_II.pdf
- Symon, Z. (2022). FoMO: Envy, life satisfaction and friendship. *Mediatization of Emotional Life*, 190-200.
- widyananda, R. f. (2020, september 10). *komunikasi adalah proses penyampaian makna pada orang lain, ini tujuan dan fungsinya*. Retrieved from merdeka.com.